

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah sumber ajaran Islam yang terpenting serta diakui keasliannya.² Al-Quran adalah bacaan terbaik bagi orang beriman di saat senang dan sedih dan cemas. Hendaknya setiap orang beriman meyakini bahwasannya membaca Al-Quran adalah suatu amalan yang sangat mulia dan mereka akan mendapat pahala serta ganjaran yang berlipat ganda karena yang mereka baca adalah Firman Allah SWT.³

Al-Quran merupakan petunjuk bagi seluruh makhluk yang diciptakan Allah SWT secara universal. Al-Quran ialah kitab yang ditunjukkan kepada seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Hal itu tidak dibatasi oleh jenis kelamin, waktu, tempat, atau kelas.⁴

Seorang muslim akan mendapat pahala apabila senantiasa membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran memberikan pahala yang berlipat ganda. Setiap membaca satu huruf Al-Quran akan diberi pahala sepuluh kali lipat jika kita membacanya dengan ikhlas. Jika membaca kalimat *Bismillaahirrohmaanirrohiim* saja, maka kita mendapatkan pahala 190 kali

² Daulay, Salim Said ,dkk, “*Pengenalan Al-Quran*”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9 No. 5, 2003, Hal. 472

³ Sobri, Ali, Skripsi: “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir*”, (Pekan Baru: UIN SUSKA Riau, 2019), Hal 1.

⁴ Nashih Nashrullah dan Alkhaledi Kurnialam, “*Apakah Alquran Hanya Diturunkan untuk Umat Islam?*”, REPUBLIK, 25 Maret 2021, <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qqiqf9320apakah-alquran-hanya-diturunkan-untuk-umat-islam>

lipat, karena kalimat *Basmalah* tersebut terdiri dari 19 huruf.⁵ Sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad saw:

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ “مَنْ
قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ ° أَلِفٌ
وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ حَرْفٌ
(رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)

Artinya:

“Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, tetapi aliif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim itu satu huruf.” (HR. Tirmidzi, no. 2910. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan sahih)⁶

Sebagai seorang muslim dianjurkan untuk membaca Al-Quran dengan tartil dan sesuai dengan *makharijul hurufnya* atau keluarnya huruf ketika diucapkan. Membaca Al-Quran dengan tartil maksudnya membaca Al-Quran dengan perlahan-lahan. Apabila tidak sesuai dengan *makharijul huruf*, akan menimbulkan perbedaan arti kata yang dibaca. Di dalam Al-Quran terdapat ayat yang dijelaskan bahwa pada saat membaca Al-Quran harus dengan tartil yaitu Surat *Al-Muzzammil* ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا^ق

⁵ Syarbini, Amirulloh, dkk, “Kedahsyatan Membaca Al-Quran”, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hal 5

⁶ Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad, “Syarah Riyadhus Shalihin”, Darul Falah, 2020, hal 293

Artinya:

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al-Muzammil : 4)⁷

Setiap umat Islam dianjurkan bahkan diwajibkan mempelajari ilmu tajwid agar bisa membaca Al-Quran dengan tartil. Tajwid ialah mengucapkan huruf-huruf Al-Quran dengan tepat dan sesuai ketentuan *Makharijul huruf* serta memperhalus pengucapannya, tanpa berlebihan, keras, tergesa-gesa atau kasar. Pengetahuan ini sangat penting bagi setiap Muslim yang hendak membaca Al-Quran dengan baik dan benar.⁸

Untuk meningkatkan kemampuan dalam pemahaman *makharijul huruf* menggunakan metode seperti biasanya yaitu dengan pengajaran tatap muka antara *ustadz* dan santri, itu sudah biasa dilakukan di beberapa TPA/TPQ. Akan tetapi, *ustadz* atau *ustadzah* tersebut dapat menggunakan metode lainnya yang lebih menarik. Metode tersebut adalah dengan menayangkan audio visual tentang belajar pengucapan *makharijul huruf* dengan baik dan benar. Hal ini penting untuk mempermudah santri dalam memahami bagaimana *makharijul huruf* yang benar serta menjadikan suasana menjadi tidak membosankan.

Di TPQ Darussalam, terdapat beberapa pemahaman tentang pembelajaran metode Iqro' yang harus dikuasai santri sesuai dengan jilidnya. Misalnya

⁷ QS. Al Muzammil (73): 4

⁸ Syarbini, Amirulloh dan Jamhari, Sumantri, “*Op.cit.*”, Hal 56

santri yang jilid 1 santri harus mulai mengenal *huruf-huruf hijaiyah*, sedangkan pada jilid 2 santri harus mulai mengenal huruf sambung. Jilid 3 berisi pengenalan *harokat* atau tanda baca seperti *kasrah*, *fathah*, *dhommah*, dan *sukun*. Pada jilid 4 berisi contoh bacaan ayat yang lebih panjang dibandingkan jilid-jilid sebelumnya, serta mulai dikenalkan *harokat* seperti *fathatain*, *dhomatain*, dan *kasrotain*. Berikutnya jilid 5, mencakup bacaan *waqaf*, pengenalan tanda tasydid, hukum-hukum tajwid yang sudah terdapat dalam jilid ini. Dan pada jilid 6 seluruh hukum bacaan tajwid lengkap dan bacaan Al-Quran dijilid ini lebih panjang dibandingkan jilid sebelumnya.⁹ Di setiap jilid di metode Iqro' semakin naik, pemahaman yang harus dikuasai juga lebih banyak.

Dalam proses pembelajaran di TPQ DARUSSALAM, *Ustadz* maupun *Ustadzah* dalam mengajarkan materi sesuai jilid memakai metode biasa yang dilakukan di TPQ-TPQ lainnya seperti metode *drill* namun juga meningkatkan keterampilan santri untuk meningkatkan kemampuan bacaan dan pemahamannya belum teruji. Hal tersebut yang mengakibatkan kurangnya semangat santri dalam proses pembelajaran. Metode ini bukan berarti tidak efektif dalam proses pembelajaran, akan tetapi dengan metode ini *Ustadz* belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan dan pemahaman santri dalam mengaji.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini melahirkan berbagai media ajar yang canggih, termasuk media audio visual. Media audio

⁹ Anggraini, Heni, "Upaya Guru dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah melalui Metode Iqro di TK Teratai Sukarame", UNIVERSITAS NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG, 2021, Hal 56

visual tentang belajar pengucapan *makharijul huruf* merupakan salah satu media untuk memantapkan pemahaman santri terhadap *makharijul huruf*. Media audio visual tersebut berisi cara pengucapan *Huruf Hijaiyah* yang benar. Disebabkan pada setiap *huruf hijaiyah* mempunyai pelafalan bunyi huruf yang berbeda-beda.¹⁰

Media audio visual ini akan membantu *ustadz* atau *ustadzah* dalam menunjang pembelajaran serta membantu santri dalam memahami dan *lafadz*-kan *huruf-huruf hijaiyah* dengan tepat. Selain itu, media audio visual juga bermanfaat untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dan membuatnya lebih mudah dan menarik. Maka dari itu, media audio visual tentang pengucapan *makharijul huruf* bisa menjadikan santri yang tadinya kesulitan pada saat mengaji dalam menerapkan *makharijul huruf* itu, bisa menjadi paham akan *makharijul huruf*.¹¹

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di TPQ Darussalam Jatimulyo Alian Kebumen, ditemukan beberapa permasalahan. Salah satu masalahnya yaitu masih adanya sebagian santri yang masih belum bisa membedakan huruf yang hampir sama *makhrjanya*. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana cara pengucapan santri pada saat membaca huruf tersebut.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusi alternatifnya adalah dengan

¹⁰ Dirmawan Hidayat, “*Pengembangan Media Pembelajaran Makharijul Huruf Hijaiyah Berbasis Android*”, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY, 2023

¹¹ Nadia Fitri Yanti, “*Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat*”, 2022, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

¹² Observasi aktivitas santri TPQ Darussalam kelas Iqro’, 25 Januari 2024.

menggunakan media audio visual tentang cara pengucapan *makharijul huruf* dengan benar untuk mengetahui apakah penggunaan media tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman Al-Quran santri TPQ Darussalam Jatimulyo Alian Kebumen.

Oleh karena itu, peneliti terkesan untuk melakukan penelitian dengan menganalisis penggunaan media audio visual tentang cara pengucapan *makharijul huruf* dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual *Makharijul Huruf* terhadap Pemahaman Al-Quran di TPQ Darussalam Jatimulyo Alian Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, tidak semua permasalahan akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti hanya membatasi permasalahannya pada: Pengaruh Media Audio Visual *Makharijul Huruf* terhadap Pemahaman Al-Quran di TPQ Darussalam Jatimulyo Alian Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh media audio visual *makharijul huruf* terhadap pemahaman Al-Quran di TPQ Darussalam Jatimulyo Alian Kebumen.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian, maka peneliti mendeskripsikan istilah-istilah yang digunakan pada judul ini, maka peneliti menekankan pengertiannya yaitu:

1. Media Audio Visual (Video *Makharijul Huruf*)

Media audio visual dapat didefinisikan sebagai media yang mengandung unsur gambar dan suara yang dapat didengar, misalnya *slide* suara, film, dan rekaman video. Media audio visual di sini lebih kepada video pendek di Aplikasi You Tube. Sedangkan *Makharijul huruf* ialah tempat keluarnya huruf ketika huruf dilafalkan. Pada saat membaca Al-Quran, setiap huruf harus dilafalkan sesuai *makhraj hurufnya*.¹³ Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan media audio visual yaitu Video dari aplikasi Youtube yang berisi tentang bagaimana pengucapan *makharijul huruf* dengan benar sesuai dengan ketentuannya.

2. Pemahaman Al-Quran

Pemahaman berasal dari kata paham yaitu mengerti atau tahu. Dalam kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman yaitu proses, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁴ Pemahaman Al-Quran merupakan hal yang harus dikuasai oleh setiap muslim. Sebelum membaca Al-Quran, seorang muslim harus menguasai ilmu dasarnya terlebih dahulu yaitu *makharijul huruf*.

¹³ Ekayanti, dkk, “*Analisis Kesalahan Makharijul Huruf dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar*”, Universitas Negeri Makassar

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, N.D. “Paham”, In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pemahaman Al-Quran adalah santri dapat membaca Al-Quran dengan lancar dan dapat memahami *makharijul huruf* dengan benar.

E. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media audio visual *makharijul huruf* terhadap pemahaman Al-Quran di TPQ Darussalam Jatimulyo Alian Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan penjelasan secara ilmiah tentang penggunaan Media Audio Visual terhadap pemahaman Al-Quran pada santri.
- b. Menjadi rujukan bagi penelitian lain yang melaksanakan kajian dalam masalah penelitian lanjutan.
- c. Memperluas pengetahuan tentang penggunaan Media Audio Visual dalam rangka menumbuhkan pemahaman Al-Quran pada santri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi santri untuk meningkatkan pemahaman Al-Quran santri TPQ Darussalam Jatimulyo Alian Kebumen.
- b. Bagi *ustadz* atau *ustadzah* dapat menjadi pedoman bagi *ustadz* atau *ustadzah* untuk menentukan strategi yang tepat.

- c. Bagi TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) diharapkan penelitian ini dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk TPQ dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan pemahaman Al-Quran.